

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian yayasan

Menurut Pahala Nainggolan(2008:1) yayasan adalah:

Dapat dikatakan bahwa yayasan adalah suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata(nirlaba).

Menurut Indra Bastian(2008: 1) yayasan adalah:

Menurut UU No 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif Yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan juga di definisikan sebagai suatu entitas hukum yang keberadaannya dalam lalu lintas hukum di Indonesia sudah diakui berdasarkan realita hukum positif yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia.

Menurut UU No.16 (2001: 1) Yayasan adalah:

badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Dari definisi diatas dapat kita ketahui bahwasanya, Yayasan merupakan suatu lembaga yang tidak berorientasi pada laba semata yang sekaligus juga mempunyai badan hukum yang diakui di Indonesia dan diakui masyarakat serta berkontribusi terhadap pengembangan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Serta pendidikan.

Dalam UU No 16 Tahun 2001, mengenai yayasan yang di ubah dengan undang undang no 28 Tahun 2004 dan kembali diubah pada April tahun 2011, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian yayasan, yaitu :

- 1) Didirikan oleh satu orang atau lebih
- 2) Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pendirinya
- 3) Harus dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa indonesia
- 4) Harus memperoleh pengesahan Menteri
- 5) Diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia
- 6) Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan/atau kesesuaian
- 7) Nama yayasan harus didahului dengan kata “Yayasan”

a. Tujuan yayasan

Setiap organisasi, termasuk yayasan memiliki tujuan yang spesifik dan unik yang dapat bersifat kuantitatif msupun kualitatif. Tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian laba maksimum, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi, dan produktifitas. Undang– undang tersebut menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaa, yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan berdasarkan undang undang.

Dikarenakan yayasan tidak mencari keuntungan maka untuk mendanai kegiatan operasionalnya yayasan dapat mencari dana dengan cara yang telah ditetapkan dalam undang undang yayasan yaitu ketentuan dalam pasal 3 ayat (1) dan pasal 7 ayat (1) Undang Undang no 16 Tahun 2001 Undang Undang No 28 tahun 2004 Tentang yayasan pasal 3ayat (1) menyatakan:

Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan ikut serta dalam suatu badan usaha.

b. Sumber pembiayaan/kekayaan

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang . Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti berupa :

1. Wakaf
2. Hibah
3. Hibah wasiat
4. Perolehan lain tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan dan/atau peraturan perundang-undangan

c. Struktur Organisasi Yayasan

Struktur organisasi yayasan merupakan turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan organisasi. Kompleksitas organisasi sangat berpengaruh terhadap struktur organisasi. Menurut Undang-undang No 16 Tahun 2001 , yayasan mempunyai organ yang terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas.

Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh undang-undang tersebut atau Anggaran dasar.

Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang melakukan perbuatan hukum.

Pengawas adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Pengawas tidak boleh merangkap sebagai pembina atau pengurus. Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan yayasan.

d. Model Akuntansi Yayasan

Dalam pengaturan mengenai laporan keuangan termasuk hal hal apa saja yang harus di sajikan, dipakai suatu model akuntansi. Model ini merupakan suatu konsep, yang ideal yang mendasari pengaturan, konsep, atau pun kebijakan-kebijakan akuntansi sehari hari. Model model akuntansi yang dipakai sebagai asumsi adalah:

- a. Entitas bisnis yang terpisah
- b. Asumsi berkelanjutan (*going concern*)
- c. Harga yang wajar (*arms length transaction*)
- d. Pencatatan dalam satuan moneter (*monetary unit*)
- e. Ketepatan waktu (*timeliness*) dan periodisasi
- f. Proses penandingan antara pendapatan dengan biaya (*matching process*)
- g. Konservatif atau kehati hatian (*concervatism*)

Menurut Pahala Nainggolan (2008: 56) Salah satu konsep akuntansi yang harus difahami oleh praktisi keuangan yayasan dan pemakai informasi adalah konsep basis kas dan basis akrual, yaitu:

1. *Cash Basis*

Pengertian biaya menurut basis kas adalah seluruh pengeluaran yang dibayar oleh yayasan. Dengan demikian, total biaya yang dilaporkan pada suatu periode adalah total pengeluaran yang tercatat pada buku bank yayasan. Pengertian pendapatan adalah seluruh penerimaan uang kas oleh yayasan.

Pada akhirnya, surplus atau defisit merupakan selisih antara pendatan dengan biaya. Bila digunakan basis kas, dapat diketahui secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode.

2. *Accrual Basis*

Basis akrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pencatatan dan biaya yayasan pada suatu periode. Apa yang seharusnya menjadi pendapatan yayasan adalah semua pendapatan yang telah menjadi hak yayasan terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak.

Basis akrual dipandang lebih mampu memberikan gambaran mengenai kondisi yayasan dengan lengkap. Dengan mengaplikasikan konsep penandingan biaya dengan pendapatan, basis akrual dipandang mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja suatu entitas. Kelemahan pencatatan dengan basis akrual adalah relatif lebih sulit serta kadang membutuhkan pemahaman tersendiri dari pemakai informasinya.

2. **Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah bahasa bisnis (*language of business*) karena melalui akuntansi informasi bisnis dikomunikasikan baik keuangan dan non keuangan kepada para pemangku kepentingan diantaranya manajer perusahaan, pemilik perusahaan, investor, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam menjalankan operasi perusahaan dan menilai kinerja serta kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi merupakan media komunikasi dalam dunia usaha, dimana penerapan akuntansi yang berlaku di setiap perusahaan/instansi itu berbeda dan ini tergantung pada jenis atau badan usaha, besar atau kecilnya perusahaan/instansi.

Menurut Rudianto (2009: 14) Akuntansi adalah ;

aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Catur Sasongko (2016: 2) Akuntansi adalah;

proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya untuk mengambil keputusan.

Menurut Carl S Warren (2014: 3) mendefinisikan akuntansi;

adalah sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan definisi yang di kemukakan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah sebuah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pengklasifikasian, dan penyajian dari kejadian atau transaksi yang terjadi yang bersifat keuangan dan berfungsi memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai suatu badan ekonomi/perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

3. Prinsip dan Konsep dasar Akuntansi

Dasar akuntansi merupakan hubungan antara harta, utang, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Persamaan dasar akuntansi digunakan sebagai dasar pencatatan sistem akuntansi. Informasi akuntansi dapat disajikan dengan berbagai alternatif metode akuntansi.

Menurut L.M Syamrin (2015:23) Penyajian informasi akuntansi menggunakan asumsi atau konsep dasar yang meliputi:

- a) Kesatuan ekonomi. Dalam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban pribadi perorangan pemilik.
- b) Kelangsungan. Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan.
- c) Unit moneter. Akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban organisasi.
- d) Periode waktu. Akuntansi disajikan untuk periode waktu tertentu, misalnya tahunan, triwulanan, atau bulanan secara konsisten. Ini berkaitan dengan asumsi kelangsungan hidup usaha yang tidak terbatas.

Asumsi dan konsep dasar akuntansi diturunkan kedalam prinsip yang mengatur secara teknis praktik akuntansi. Menurut L.M Syamrin(2015:24) prinsip-prinsip tersebut meliputi :

- a) Prinsip biaya historis. Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi dimasa lalu.
- b) Prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli. Ketika hak atas suatu barang atau jasa sudah berpindah maka pendapatan dapat diakui sekalipun barangnya belum dikirim kepada pelanggan atau sekalipun barangnya belum dikirim kepada pelanggan, atau sekalipun belum menerima uang hasil penjualannya.
- c) Prinsip mempertemukan. Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.

- d) Prinsip konsistensi. Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.
- e) Prinsip pengungkapan penuh. Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

Penyelenggaraan akuntansi keuangan dilaksanakan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Secara rinci prinsip prinsip ini di Indonesia tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dipublikasikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Secara umum SAK disetiap saat merangkum kesepakatan kesepakatan tentang :

- a) Keadaan yang mengharuskan pencatatan sumber daya ekonomi dan kewajiban sebagai aktiva dan kewajiban(pengakuan)
- b) Perubahan aktiva dan kewajiban mana yang harus dicatat
- c) Kapan perubahan perubahan tersebut dicatat (*time periode*)
- d) Sebagaimana mencatat aktiva dan kewajiban(perlakuan)
- e) Bagaimana mengukur aktiva dan kewajiban dan perubahannya (pengukuran)
- f) Informasi apa yang harus diungkapkan (pengungkapan)
- g) Bagaimana cara mengungkapkannya
- h) Laporan keuangan mana yang harus disiapkan(penyajian).

Dengan demikian, prinsip akuntansi merupakan suatu pedoman yang tidak mengharuskan penggunaan prinsip tertentu oleh sebuah entitas secara kaku. Jika karena suatu keadaan, sebuah entitas memilih suatu prinsip kemudian menerapkannya secara konsisten maka itulah yang menjadi salah satu prinsip akuntansi yang dianut oleh entitas yang bersangkutan. Pada berbagai jenis

tingkatan pendidikan akuntansi disediakan bahan pengajaran tentang metode akuntansi yang dapat dipilih penerapannya oleh setiap entitas.

4. Sistem Akuntansi Dan Siklus Akuntansi

a. Sistem Akuntansi

Akuntansi sebagai sistem yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, mempunyai disiplin tersendiri yang harus difahami dengan baik untuk dapat memproses data menjadi informasi akuntansi secara efektif dan efisien. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi keuangan sebagaimana kelaziman suatu sistem, mempunyai tujuan, unsur unsur yang terkelola menurut cara tertentu unyuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Carl. S Warren (2014:229) mendefinisikan Sistem akuntansi adalah :

metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

Sistem akuntansi berubah melalui proses tiga tahap seiring dengan perkembangan dan perubahan perusahaan. Tiga tahap tersebut adalah:

Tahap 1. Menganalisis kebutuhan pihak pihak yang menggunakan informasi

Tahap 2 . sistem dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan pengggunanya

Tahap 3. Sistem ini kemudian diterapkan dan digunakan

Sistem akuntansi dapat dilakukan secara manual atau menggunakan peranti lunak komputer(terkomputerisasi). Memahami sistem akuntansi manual dapat membantu dalam mengenali hubungan antara data akuntansi dengan laporan

akuntansi . selain itu sistem terkomputerisasi tetap menggunakan prinsip prinsip yang digunakan dalam sistem manual.

b. Siklus Akuntansi

Menurut Indra Bastian (2006:57) siklus akuntansi adalah:

proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama satu periode tertentu.

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, sampai dengan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan. Siklus akuntansi antara lain adalah sebagai berikut;

1. Transaksi

Menurut Indra Bastian (2006:58) Transaksi adalah:

suatu pertemuan antara dua pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan, yang berdasarkan data/bukti/dokumen pendukung lalu dimasukkan ke jurnal setelah melalui pencatatan.

Banyak kejadian dapat mempengaruhi suatu institusi pendidikan dan semua kejadian tersebut tidak dapat seluruhnya dicatat sebagai transaksi, tergantung pada jenis kejadian itu apakah bisa di ukur atau tidak. Kejadian yang dapat dicatat sebagai suatu transaksi antara lain: pembelian barang dagangan, penjualan barang dagangan, pembayaran sewa, dan penerimaan uang kas.

2. Bukti transaksi

Bukti transaksi adalah dokumen sumber atau instrumen yang menandai transaksi yang sah telah terjadi.

Menurut Rudianto (2009:14) Dokumen dasar adalah bukti transaksi yang dijadikan dasar oleh akuntan untuk mencatat, seperti faktur, kwitansi, nota penjualan, *invoice*, dan lain lain.

3. Jurnal

Setiap transaksi yang terjadi dalam institusi pendidikan, sebelum dibukukan ke buku besar harus dicatat terlebih dahulu dalam suatu jurnal. Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi yang terjadi berdasarkan bukti transaksi atau dokumen dasar.

Menurut Indra Bastian (2006:58) jurnal adalah:

alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan institusi pendidikan secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu terjadinya, dengan menunjukkan akun yang harus di debit atau dikredit beserta jumlah nilai uangnya masing masing.

Salah satu manfaat digunakan jurnal merupakan alat pencatatan yang memberi gambaran secara kronologis, sehingga gambaran yang lengkap tentang seluruh transaksi berdasarkan urutan kejadiannya dapat diberikan.

4. Buku besar

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan. Akun akun tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban, dan hutang, atau ekuitas. Teknik memindahkan ayat jurnal yang telah

dicatat dalam buku jurnal ke buku besar di sebut posting, yaitu memindahkan catatan jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama perkiraan masing masing.

5. Kertas kerja

Sebelum membuat laporan keuangan dan jurnal serta membukukan ayat jurnal penyesuaian, terlebih dahulu tentukan dan kumpulkan data yang relevan. Misalnya, nilai perlengkapan yang masih ada dan gaji yang terhutang pada akhir periode. Kumpulan data, naskah laporan keuangan, dan analisis lain yang bermanfaat disiapkan oleh akuntan, dimana produknya disebut kertas kerja.

6. Laporan keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntan harus membuat laporan keuangan perusahaan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Tabel II. 1
Tahapan Siklus Akuntansi

1	Tahap Pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan • Kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal • Memindahbukkukan(<i>posting</i>) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya kedalam buku besar
2	Tahap Pengikhtisaran	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan neraca saldo (<i>trial balance</i>) berdasarkan akun akun buku besar • Pembuatan ayat jurnal penyesuaian • Penyusunan kertas kerja (<i>worksheet</i>) atau neraca lajur • Pembuatan ayat jurnal penutup (<i>closing entries</i>) • Pembuatan neraca saldo setelah penutupan(<i>post-closing trial balance</i>)

		<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan ayat jurnal pembalik(<i>reversing entries</i>)
3	Tahap Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Aktivitas • Laporan Arus Kas • Laporan Neraca • Catatan atas Laporan Keuangan

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi pendidikan penerbit Erlangga, Jakarta (2009: 5)

5. Peran dan Fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan

Menurut Indra bastian (2007:56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Akuntansi pendidikan memberikan arti penting dalam menjalin akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan lembaga atau organisasi pendidikan sebagaimana tercapuk dalam undang undang pendidikan nasional. Sebagai pinjaman akuntabilitas, akuntansi memberikan gambaran secara menyeluruh tentang segala kegiatan dan aktivitas serta operasional dari lembaga atau organisasi pendidikan dari sisi keuangan, baik organisasi maupun nirlaba seperti yayasan.

6. Laporan keuangan dan Komponennya Menurut PSAK 45

Dalam PSAK 45 di nyatakan bahwa tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota lembaga, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi lembaga nirlaba termasuk yayasan.

Menurut Hans Kartikahadi (2012:12) Laporan keuangan adalah; media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan.

Menurut Pahala Nainggolan (2005: 39) laporan keuangan adalah;

informasi yang disajikan kepada pembacanya dengan harapan bahwa setelah disajikan informasi tadi dianggap berguna oleh pembaca.

Dari berbagai definisi diatas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses transaksi keuangan organisasi dalam bentuk penyajian informasi keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu , akurat, dan relevan dan menggambarkan kegiatan operasional organisasi yang berguna untuk mengambil keputusan oleh pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal.

Menurut PSAK 45 laporan keuangan organisasi nonprofit seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran utuh dari suatu entitas pada titik waktu. Laporan ini menggambarkan elemen elemen yang menyusun entitas tersebut, sehingga neraca sering disebut sebagai potret posisi keuangngan entitas. Laporan posisi keuangan identik dengan neraca (*balance sheet*) pada perusahaan komersial.

Menurut Hans Kartikahadi (2012: 119) laporan keuangan adalah;

suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

Bagi pembaca laporan posisi keuangan diharapkan dapat memberi informasi guna menilai :

- 1) Kemampuan lembaga untuk memberi jasa secara berkelanjutan

- 2) Likuiditas, dilihat dari aktiva lancar yang dimilikinya
- 3) Fleksibilitas keuangan, dilihat dari utang serta aset yang dimilikinya
- 4) Kemampuan memenuhi kewajibannya, dilihat dari jumlah utang serta harta lancar yang dapat digunakan untuk melakukan pelunasan utang tadi, dan
- 5) Kebutuhan pendanaan dari luar

Tujuan dari posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yayasan pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya.

a. Aktiva

Aktiva atau aset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya di konversi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongannya berikutnya adalah berdasarkan periode waktu. Aktiva lancar adalah aktiva yang membutuhkan waktu kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam aktiva golongan lancar ini misalnya uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan yang dimiliki oleh lembaga, dan sebagainya. Aktiva tidak lancar untuk kelompok aktiva yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun, misalnya, peralatan, gedung, mesin, dan tanah. Nilai aktiva tidak lancar menyusut seiring dengan berjalannya waktu, kecuali tanah.

Menurut Indra Bastian (2007:84) aktiva adalah;

item nyata dari suatu yayasan dimana sumber daya, termasuk kas, akun piutang, perlengkapan, dan kekayaan diungkapkan.

Menurut Abrar (2017:80) aktiva tetap adalah;

aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan., yang tidak di maksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Pahala Nainggolan (2005:121) aktiva tetap adalah:

harta atau aset yayasan yang digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan atau menjalankan kegiatan dalam pencapaian tujuan yayasan.

Aktiva yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terkait penggunaannya dan tidak boleh di kategorikan sebagai aktiva lancar. Yayasan harus mencatat pembelian dan peralatan kekayaan substansial yang bersifat jangka panjang, karena jenis aktiva tersebut menanggung biaya pertahun sesuai dengan umur manfaatnya.

Aktiva tetap digunakan dalam kegiatan yayasan akan mengalami pengurangan nilai dengan pengecualian pada beberapa jenis aktiva. Umumnya sejalan dengan waktu atau usia penggunaan., maka nilai aktiva akan berkurang. Misalnya kendaraan bermotor, perlengkapan kantor seperti komputer, furnitur akan menurun nilainya. Pada saat yang sama, daya guna dari aktiva tersebut juga akan menurun sehingga pada satu titik akan memerlukan penggantian.

Penyusutan atau depresiasi dipengaruhi beberapa komponen penting dalam aktiva tetap, yaitu harga perolehan (*acquisition cost*), Nilai sisa (*salvage value*), danUsia pakai (*useful life*). Entitas harus memilih suatu metode penyusutan. Metode penyusutan merupakan cara cara perhitungan yang lazim digunakan dalam rangka mendapatkan besarnya beban penyusutan setiap tahun.

Dari beberapa metode yang ada, lazimnya entitas menggunakan metode penyusutannya yaitu metode garis lurus .

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun dikelompokkan sebagai utang jangka pendek . sementara utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun dikelompokkan sebagai utang jangka panjang. Utang ataupun kewajiban secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Sejalan dengan prinsip tadi, klaim atau utang lembaga disusun menurut jatuh tempo atau waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Menurut Indra Bastian (2007: 61) contoh urutan dan penyajian kewajiban adalah:

1. Utang dagang
2. Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan
3. Utang lain lain
4. Kewajiban tahunan dan
5. Utang jangka panjang

c. Aktiva Bersih

Aktiva bersih mencerminkan nilai keuangan dari suatu yayasan. Aktiva tersebut mencerminkan saldo yang ada setelah kewajiban yayasan di lunasi. Aktiva bersih dalam istilah laporan keuangan komersial di kenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba aktiva bersih dibedakan berdasarkan kriteria retribusi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang tadi secara jelas mencantumkan bahwa

sumbangan tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aktiva bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aktiva bersih yang ada dikategorikan aktiva bersih terikat.

Bila ternyata klausul dari sumbangan tersebut berbunyi bahwa bila setelah satu tahun kegiatan yang disebutkan tadi ternyata sudah terlaksana, sumbangan tadi akan digolongkan kedalam aktiva bersih terikat kontemporer. Artinya, lembaga dapat menggunakan sumbangan tadi untuk kegiatan selain yang disyaratkan oleh donor sesudah jangka waktu yang di tetapkan berlalu. Aktiva bersih tidak terikat tentunya aktiva bersih yang tidak ditempli oleh retriaksi tadi, misalnya hasil keuntungan dari usaha komersial yang dilakukan oleh lembaga untuk menambah sumber dananya atau dari donasi yang tidak mencantumkan retriaksi catatan apapun. Dengan demikian, aktiva bersih dikelompokkan dalam:

1. Aktiva bersih tidak terikat
2. Aktiva bersih terikat kontemporer
3. Aktiva bersih terikat permanen.

Contoh laporan keuangan yayasan yang ditunjukkan untuk memberikan gambaran anatomis. Contoh ini dapat berbeda dengan kondisi yang terdapat dalam yayasan tertentu. Yayasan dianjurkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditor dan pemakai laporan keuangan di luar yayasan. Contoh laporan posisi keuangan dapat dilihat pada tabel II.2.

Tabel II. 2
Contoh Laporan Posisi Keuangan
 Yayasan
 Laporan posisi keuangan
 31 Desember 20X0 dan 20X1(dalam jutaan)

Aktiva	20X0	20X1
Kas dan setara kas	Rp xxx	Rp xxx
Piutang bunga	Xxx	Xxx
Persediaan dan biaya bayar di muka	Xxx	Xxx
Piutang lain lain	Xxx	Xxx
Investasi lancar	Xxx	Xxx
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah, Bangunan, dan peralatan	Xxx	Xxx
Tanah, bangunan, dan peralatan	Xxx	Xxx
Investasi jangka panjang	Xxx	Xxx
Jumlah aktiva	Rp xxx	Rp xxx
Kewajiban dan aktiva bersih		
Utang usaha	Rp xxx	Rp xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat Dikembalikan	Xxx	Xxx
Utang lain lain	Xxx	Xxx
Utang wesel	Xxx	Xxx

Kewajiban tahunan	Xxx	Xxx
Utang jangka panjang	Xxx	Xxx
Jumlah kewajiban	Rp xxx	Rp xxx
Aktiva bersih		Rp xxx
Tidak terikat	Rp xxx	Xxx
Terikat temporer	Xxx	Xxx
Terikat Permanen		
Jumlah Aktiva bersih	Xxx	Xxx
Jumlah kewajiban dan aktiva bersih	Rp xxx	Rp xxx

Sumber: Indra bastian, Akuntansi keuangan Yayasan dan Lembaga Publik. Erlangga, Jakarta 2007, Hal 94

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban biaya lembaga. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat ada pembatasannya tidak berlaku lagi pada periode yang sama yang dapat disajikan secara konsisten dan dapat diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Pendapatan yang didapat dari investasi atau pendapatan lain disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi (pahala nainggolan: 2007: 63).

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada diluar pengendalian lembaga. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh

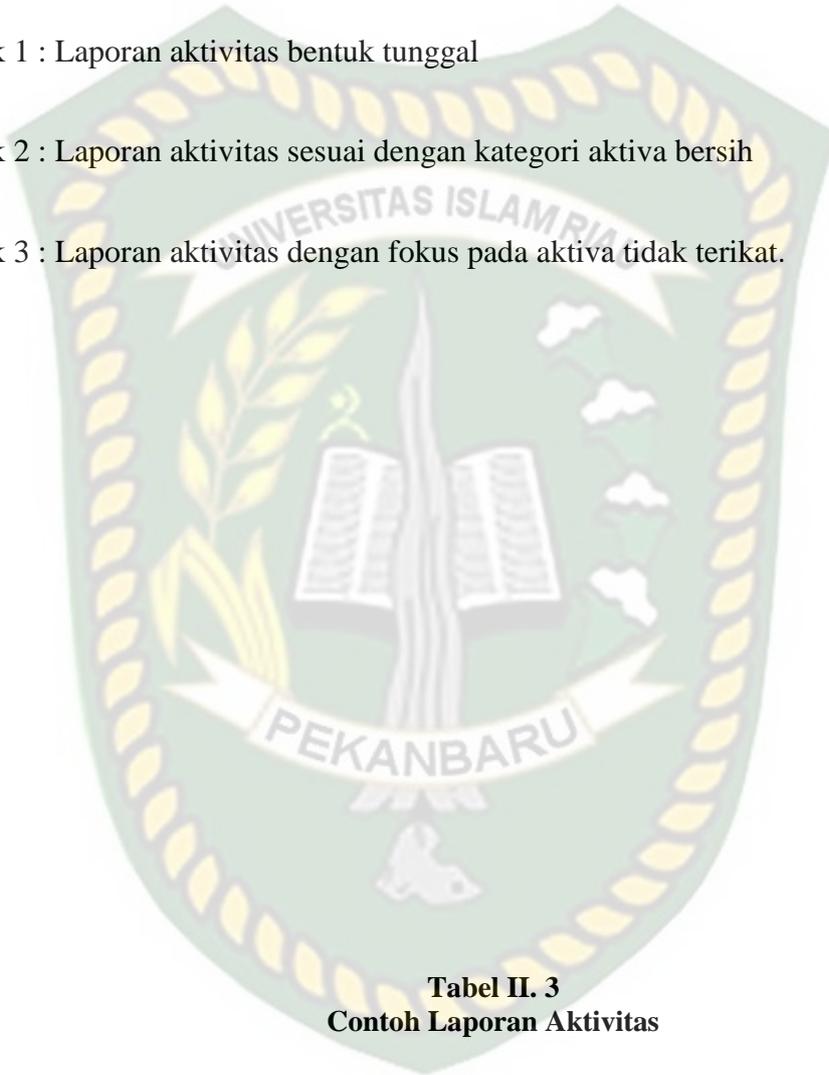
pendapatan disajikan dan beban biaya yang terkait disajikan bersama pada periode yang sama (pahala nainggolan 2007: 64).

Contoh laporan aktivitas dapat dilihat pada tabel II.3. Dalam PSAK 45 mengenal tiga macam bentuk laporan keuangan aktivitas yaitu sebagai berikut:

Bentuk 1 : Laporan aktivitas bentuk tunggal

Bentuk 2 : Laporan aktivitas sesuai dengan kategori aktiva bersih

Bentuk 3 : Laporan aktivitas dengan fokus pada aktiva tidak terikat.



Tabel II. 3
Contoh Laporan Aktivitas

Yayasan Laporan aktivitas Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X1	
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat	
Pendapatan dan penghasilan:	
Sumbangan	Rp xxx
Jasa layanan	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx
Penghasilan investasi lain lain	xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	xxx
Lain lain	xxx
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak terikat	Rp xxx

Aktiva Bersih yang berakhir pembatasannya:	
Pemenuhan program pembatasan	Rp xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan	xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	xxx
Jumlah aktiva yang telah berakhir pembatasannya	Rp xxx
Jumlah Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain	Rp xxx
Beban dan Kerugian :	
Program	Rp xxx
Manajemen dan umum	xxx
Pencarian dana	xxx
Jumlah Beban	Rp xxx
Kerugian akibat kebakaran	Xxx
Jumlah Beban dan kerugian	Rp xxx
Kenaikan jumlah aktiva bersih Tidak terikat	Rp xxx
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer	Rp xxx
Sumbangan	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi	xxx
Investasi jangka panjang	
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	xxx
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan	xxx
Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer	Rp xxx
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Permanen:	
Sumbangan	Rp xxx
Penghasilan dari investasi jangka panjang	xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Xxx
Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen	Rp xxx
Kenaikan Aktiva Bersih	Xxx
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun	Xxx
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	Rp xxx

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2005, hal 95

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan arus kas masuk lembaga selama suatu periode tertentu. Menurut (L.M Syamrin, 2015: 44) Laporan arus kas memuat ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari kelompok aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Kelompok operasi (*Operating Activities*)

Dalam kelompok ini penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Perkiraan yang berkaitan dengan operasional yayasan sebagai berikut:

- a. Hasil surplus atau defisit lembaga
- b. Biaya depresiasi atau amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan
- c. Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang
- d. Persediaan: penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan hingga mengakibatkan arus kas masuk.
- e. Utang jangka pendek : utang jangka pendek yayasan pada awal tahun yang lebih besar dibandingkan dengan saldo utang pada akhir tahun pelaporan dianggap telah terjadi pelunasan utang oleh yayasan sehingga menambah arus kas keluar.
- f. Perkiraan lainnya seperti biaya dibayar dimuka dan lainnya.

2. Kelompok Investasi (*Investing Activities*)

Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan aktivitas investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan demikian, perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan aktiva lain.

3. Kelompok Pendanaan (*Financing Activities*)

Termasuk dalam kelompok perkiraan ini yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Penambahan utang pada perkiraan utang diartikan sebagai kas masuk. Demikian pula penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan pada periode tersebut akan memerlukan kas keluar dan menurunkan saldo utang dilaporan posisi keuangan.

Tambahan yang ada dilaporan arus kas lembaga nirlaba pada aktivitas pendanaan yaitu:

- a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi jangka panjang
- b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*).
- c) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang. Tambahan lain Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: seperti sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

Menurut Indra Bastian (2007:99) Dalam skripsi Rustam Efendi (2015:28) terhadap dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan laporan arus kas, yaitu metode langsung maupun metode tidak langsung. Perbedaan dari kedua metode tersebut terletak pada cara memperoleh arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode tidak langsung, caranya adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap *net income* (laba bersih), sedangkan pada metode langsung arus kas *rill* yang dihitung. Walaupun demikian, angka yang diperoleh dari kedua metode tersebut sama. Karena metode langsung lebih banyak membutuhkan waktu dan biaya, entitas lebih suka memilih metode tidak langsung.

Tabel II. 4
Laporan Arus Kas-Metode Tidak langsung
Yayasan

Laporan Arus kas Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 201X1	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:	Rp xxx
Kas dari pendapatan jasa	xxx
Kas dari penyumbang	xxx
Kas dari piutang lain lain	xxx
Bunga dan dividen yang diterima	xxx
Penerimaan lain lain	xxx
Bunga yang dibayarkan	(xxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan suplier	(xxx)
Utang lain lain yang dilunasi	(xxx)
Kas bersih yang diterima(digunakan) dari aktivitas operasi	Rp (xxx)
Arus kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx
Pembelian peralatan	(xxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx
Pembelian investasi	(xxx)
Kas bersih yang diterima(digunakan) dari aktivitas investasi	Rp (xxx)
Arus kas dari Aktivitas pembiayaan:	
Penerimaan kontribusi terbatas dari:	xxx
Investasi dalam endowment	xxx
Investasi dalam endowment berjangka	xxx
Investasi Bangunan	xxx
Investasi perjanjian tahunan	xxx
Aktivitas pembiayaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	xxx
Pembayaran utang wesel	(xxx)

Pembayaran kewajiban jangka panjang	(xxx)
	(xxx)
Kas bersih yang diterima(digunakan) dari aktivitas pembiayaan	(xxx)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(xxx)
Kas dan setara kas pada awal tahun	xxx
Kas dan setara kas pada akhir tahun	Xxx
Rekonsiliasi perubahan aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Perubahan aktiva bersih	xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Penyusutan	xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx
Kerugian aktuarial daari kewajiban tahunan	xxx
Kerugian piutang bunga	(xxx)
Penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx
Kenaikan piutang lain lain	(xxx)
Kenaikan utang usaha	xxx
Penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(xxx)
Penuruna utang lain lain	(xxx)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(xxx)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(xxx)
Penghasilan bersih yangn terealisasikan dan belum terealisasikan dari investasi Jangka panjang	(xxx)
Kas bersih yang diterima(digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp (xxx)
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pembiayaan non kas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp xxx
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	xxx

Sumber: Indra bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, penerbit Erlangga, Jakarta, 2007 , Hal 100.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Unsur unsur yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas sering kali di dukung lebih lanjut dengan rincian atau penjelasan agar lebih informatif dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Menurut L.M Syamrin (2015: 47) catatan atas laporan keuangan merupakan;

komponen laporan keuangan yang menampung catatan, skedul tambahan, dan informasi lainnya yang dianggap relevan.

Menurut Pahala Nainggolan (2007:69) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan adalah;

bagian yang tidak terpisah dari laporan diatas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti misalnya metode penyusutan apa yang digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva tadi, dan lain sebagainya. Khusus untuk pendapatan atau aktiva bersih, catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran mengenai restriksi atau pembatasan apa saja yang dikenakan kepada aktiva bersih tadi serta jenis jenis pembatasannya termasuk jangka waktu jika ada.

Menurut Pahala Nainggolan(2007:72) berdasarkan periode penerbitannya, laporan yang diproduksi oleh yayasan dapat dikategorikan berdasarkan urutan yaitu: pelaporan setiap bulan, pelaporan setiap kuartalan, dan pelaporan setiap tahunan.

7. Akuntansi Piutang

Menurut Indra Bastian (2007:89) mendefinisikan;

terdapat dua jenis piutang, yaitu piutang yang mengikat dan piutang yang tidak mengikat. Piutang yang tidak mengikat adalah piutang yang dilakukan oleh donatur untuk memberikan hibah kepada yayasan dimasa yang akan datang.

Namun yayasan tersebut tidak perlu memenuhi persyaratan khusus sebelum menerima hibah dan tidak ada kondisi lain yang ditetapkan oleh donatur. Sedangkan piutang yang mengikat adalah kesatuan peristiwa yang tidak menentu di masa mendatang. Piutang yang mengikat ini hanya dicatat dalam buku ketika kondisi tersebut terpenuhi, sehingga piutang ini tidak akan dicatat sebagai penerimaan sebelum penyesuaian hibah diperoleh.

8. Akuntansi Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) dalam yayasan merupakan salah satu hal yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pendapatan pada perusahaan atau bisnis komersial. Pada yayasan, pendapatan diperoleh dari berbagai sumber. Akan tetapi derajat kebebasan penggunaannya berbeda tergantung jenis pendapatannya. Tergantung pada batasan yang diberikan oleh sumber pendapatan tadi. Pada perusahaan komersial pendapatan diperoleh dari kegiatan atau penjualan produknya. Penggunaan pendapatan tergantung pada kebijakan manajemen sendiri.

PSAK Nomor 45 menggolongkan berbagai macam pendapatan yayasan kedalam dua golongan besar yaitu pendapatan bersumber dari sumbangan dan pendapatan non sumbangan. Tergolong dalam pendapatan yang masuk dalam

kategori sumbangan adalah semua penerimaan yang didapat oleh yayasan, dimana yayasan tidak perlu menghasilkan atau menyajikan sesuatu jasa atau barang pada pemberinya.

a. Jenis jenis pendapatan yayasan

Pendapatan yayasan yang diperoleh dalam tiga kategori berdasarkan restriksi (pembatasan) yang ditentukan oleh sumber pendapatan itu. Dengan demikian, pendapatan yayasan terbagi atas tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan tidak terikat (*Unrestricted*)

Pendapatan yayasan yang masuk dalam kategori tidak terikat merupakan pendapatan yang sama dengan pendapatan dalam perusahaan komersial. Dengan demikian, penggunaan pendapatan ini tergantung pada kebijakan manajemen atau internal yayasan. Termasuk dalam pendapatan yang tidak terikat adalah sumbangan yang tidak terikat dan pendapatan usaha sendiri. Sumbangan atau donasi yang diterima yang tidak menyebutkan limitasi atau penggunaan yang diinginkan oleh pemberinya adalah sumbangan yang termasuk dalam golongan sumbangan tidak terikat. Salah satu bentuk pendapatan yayasan yang jelas merupakan pendapatan tidak terikat adalah pendapatan dari usaha sendiri.

2. Pendapatan Terikat Sementara (*Temporarily Restricted*)

Jenis kedua dari berbagai sumber pendapatan adalah pendapatan yang terikat temporer atau sementara. Pendapatan ini umumnya berasal dari sumbangan yang diperoleh dari donor yang secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya. Dengan kata lain, sumbangan terikat temporer adalah sumbangan yang diterima oleh yayasan untuk suatu jenis kegiatan tertentu dan untuk waktu tertentu.

3. Pendapatan Terikat Permanen (*Restricted*)

Kategori sumber dana lain adalah sumber dana dengan batasan atau restriksi permanen. Sumber dana ini biasanya diperoleh dengan batasan yang jelas untuk penggunaannya dan diasumsikan bahwa waktu penggunaan selamanya. Artinya, hanya untuk tujuan yang dimaksud dan berlaku selamanya. Misalnya yayasan memperoleh donasi dalam bentuk gedung kantor yang diberikan batasan bahwa gedung tadi hanya boleh digunakan untuk kegiatan operasional yayasan, berarti tidak boleh diperjual belikan baik dimasa sekarang maupun dimasa depan untuk alasan apapun.

b. Pengakuan pendapatan (*Revenue Recognition*)

Pendapatan yayasan tidak seluruhnya diterima seketika dalam bentuk tunai. Artinya, ketika donor menyatakan komitmennya untuk memberikan sumbangan , didahului dengan beberapa langkah atau proses administratif. Hal yang umum dalam langkah tersebut adalah didahului dengan proposal. Dalam rangka pencatatan pendapatan pada yayasan, manajemen harus menentukan titik mana pendapatan dapat diakui. Dari beberapa tahap diatas pemilihan titik pengakuan pendapatan yang dilaporkan dalam laporan aktivitas untuk suatu periode.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan diatas, maka berikut ini penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu:

“ Penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Generasi Ummat Terbaik belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.